

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konsep dan struktur ajaran Islam seluruh proses kegiatan pembelajaran dan aktifitas pendidikan berlangsung sepanjang hidup (*long life education*). Dan pola pendidikan dalam konstruk ajaran Islam adalah bersifat dialogis (terbuka dan komunikatif), inovatif/pembaharuan. Artinya Islam dapat menerima khazanah ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan dari mana saja.

Manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan. Dengan memungsikan fitrah itulah ia belajar dari lingkungan dan masyarakat yang mendirikan institusi pendidikan. Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat, oleh karena itu pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, akhlak, bahkan juga seluruh pribadinya.¹

Anak merupakan garis keturunan yang akan melanjutkan generasi para orang tuanya.² Setiap anak dilahirkan suci. Secara biologis anak mausia itu lemah, tidak berdaya, dan belum berkembang oleh pematangan. Keadaan yang lemah,

¹Suelaeman, *Pendidikan Dan Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 1994), h. 164.

² Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Gemawisnu Panca Perkasa, 2000), Cet I, h. 94.

tidak berdaya dan belum siap inilah yang menyebabkan anak manusia dapat dididik dan perlu dididik (*homo educandum et educabile*). Inilah yang menjadi asumsi pertama dalam pendidikan.³

Pada dasarnya sekolah lanjutan tingkat atas memang memiliki salah satu tujuan mempersiapkan siswa-siswinya agar dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, begitu pula Madrasah Aliyah (MA) juga mempersiapkan siswa-siswinya agar dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Islam karena sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Di Kalimantan Selatan sendiri sudah banyak berdiri perguruan-perguruan tinggi Islam, dan yang berstatus perguruan tinggi Islam Negeri hanya satu yaitu UIN Antasari Banjarmasin. Untuk meluawaskan cakrawala pengetahuan, UIN Antasari Banjarmasin, sebagai *role model* kampus Negeri Islam di Kalimantan Selatan memiliki fokus kepada peningkatan kualitas dan fasilitas keilmuan bagi mahasiswanya, hal tersebut dapat dilihat dari bertambahnya satu fakultas yang dimiliki UIN Antasari Banjarmasin. Sebelumnya UIN Antasari hanya memiliki empat fakultas, kemudian karena meningkatnya minat mahasiswa untuk berkuliah di kampus Islam Negeri ini, maka UIN Antasari menambah satu fakultas yang berfokus kepada Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas ini dulunya masuk dalam rumpun fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, kemudian karena banyaknya minat mahasiswa dan perubahan status IAIN menjadi UIN, maka dianggap perlu memisahkan antara keduanya. Sekarang UIN Antasari memiliki lima fakultas yang terbagi kepada; *pertama* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *kedua*, Fakultas Syariah, *ketiga*, Fakultas

³ Said, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Alumni, 1995), h. 17.

Dakwah dan Komunikasi, *keempat*, Fakultas Ushuludin dan Humaniora, dan yang kelima, yang paling baru adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atau yang disingkat dengan istilah FEBI.

Selanjutnya, fakultas-fakultas yang disebutkan sebelumnya memiliki jurusannya masing-masing, uniknya pada salah satu fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin terdapat jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sejak tahun 1972 hingga sekarang selalu menjadi sasaran utama para mahasiswa dari berbagai penjuru, baik yang dari mahasiswa lokal, regional maupun yang datang dari kawasan nasional (di luar pulau Kalimantan).

Jurusan PAI ini jika diibaratkan sebuah pasar, maka tak pernah sepi dari pengunjung, alasannya tentu beragam, ada yang datang dari kesadaran diri (*self-awareness*) yang dalam teori motivasi disebut sebagai motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu mahasiswa itu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain. Misalnya termotivasi ingin menjadi guru agama, memperbaiki moral bangsa, menjadi pendidik yang profesional dan lain sebagainya. Selain itu ada juga motivasi yang datang dari luar, masih menggunakan literatur yang sama, dalam teori motivasi ini diistilahkan sebagai motivasi ekstrinsik yang mana motivasi tersebut bersumber dari luar diri individu sehingga seseorang mau melakukan sesuatu tindakan⁴, misalnya seperti dorongan orang tua, mengikuti arahan guru, ajakan teman atau apapun yang datang dari luar individu mahasiswa. Bekaitan dengan motivasi, banyak ayat yang mengemukakan

⁴ Aditya Kamajaya Putra, Agus Frianto, "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 6, No. 1 Agustus 2013, h. 52.

hal-hal yang berhubungan dengan motivasi, misalnya pada surah Ar-Ra'd ayat 11 Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri.*” (Q.S. Ar-Ra'd: 11).

Selain itu, banyak para ahli menyebutkan bahwa motivasi memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan keberhasilan seseorang mahasiswa dalam berstudi. Misalnya Thabrani menyebutkan bahwa motivasi adalah sebuah hal yang amat penting untuk keberhasilan kita dalam belajar. Motivasi yang kuat membuat kita sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu.⁵ Dalam psikologi motivasi juga diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tumbuhnya suatu tingkah laku.⁶ Motivasi sebagai penggerak dan penentu arah perbuatan seseorang dengan mengesampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷ Selain itu Chalidjah Hasan juga menjelaskan bahwa sebagai gejala psikologi, motivasi menjadi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu karena potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut.⁸

⁵Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 30.

⁶Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 85.

⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 237.

⁸Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), Cet I, h. 42.

Secara umum, jika diamati motivasi adalah penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu, sebagai alat pendorong, motivasi memiliki peranan vital dalam tumbuhnya semangat dan fokus dalam belajar. Jika dikaitkan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, jurusan PAI ini memiliki empat konsentrasi. Konsentrasi menurut KBBI ialah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.⁹ Dalam hal ini konsentrasi yang dimaksud adalah sebuah usaha untuk memfokuskan mahasiswa Pendidikan Agama Islam ke dalam pembelajaran yang lebih digemarinya setelah beberapa semester belajar pada jurusan PAI, konsentrasi ini berfungsi sebagai wadah kejuruan untuk memfasilitasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kebutuhan keilmuan yang diinginkannya berdasarkan pada luasnya bahasan yang ada dalam jurusan Pendidikan Agama Islam. Konsentrasi yang dimulai dari tahun 2010 ini memiliki empat fokus keilmuan. Yaitu Fiqih, Akidah-Akhlak, Alquran-Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam atau yang disingkat dengan istilah SKI.

Berdasarkan observasi awal penulis, sejak dimulai, setiap tahunnya konsentrasi ini memiliki dinamikanya tersendiri. Misalnya setelah mengetahui ada konsentrasi yang harus dipilih, banyak respon yang beragam dari mahasiswa. Misalnya dari observasi penulis, ada rasa sedih yang mendalam yang dirasakan mahasiswa karena mereka harus terpisah dengan teman-teman satu kelas yang sebelumnya kebersamai mereka selama kurang lebih dua tahun, ada tangis yang

⁹Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Cet Edisi II, h.519.

tak dapat dihindari, sebagai teman, ada rasa yang tak akan pernah selesai satu sama lain, mereka harus kembali beradaptasi dengan teman-teman baru yang tak pernah mereka pikirkan sebelumnya. Ada ketakutan yang mereka rasakan sebelum memutuskan konsentrasi apa yang akan mereka pilih karena secara psikologi, menurut Douglas dalam artikel Ro'fah menjelaskan bahwa manusia memiliki ketakutan terhadap sesuatu yang baru dan yang tidak bisa mereka pahami.¹⁰

Selain itu juga ada beberapa gambaran awal yang penulis dapatkan dari observasi awal yang penulis lakukan, yaitu, *Pertama*, meningkatnya prestasi belajar mahasiswa yang mengambil konsentrasi karena sesuai dengan passion dan keinginan mereka. *Kedua*, banyak dari mahasiswa yang tidak bisa menempati konsentrasi yang mereka inginkan, karena penempatan konsentrasi tersebut berdasarkan kepada mereka yang lebih dulu melengkapi biodata untuk memilih konsentrasi, dan dampaknya adalah banyak mahasiswa yang tidak menempati konsentrasi sesuai dengan keinginannya kemudian hal ini juga berdampak pada perkuliahan yang akan mereka ikuti karena berbeda dengan motivasi awal mereka saat memilih konsentrasi. *Ketiga*, beberapa mahasiswa juga merasa bahwa konsentrasi yang mereka pilih tidak dapat menjawab atau tidak berkesesuaian dengan espektasi mereka. Hal ini berakibat kepada motivasi mereka ketika berada dalam kelas, seperti ketidakaktifan mereka saat diskusi, kurangnya fokus dalam belajar, atau menurunnya prestasi belajar mahasiswa.

¹⁰ Ro'fah, "Teori Disabilitas: Sebuah Review Literatur", *SIGAB: Jurnal Difabel*, Vol. 2, No. 2, 2015, h. 138.

Hal ini kemudian menjadi penting untuk dibahas dan ditelaah lebih jauh dalam penelitian melalui studi lapangan dengan judul :

“MOTIVASI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI BANJARMASIN DALAM MEMILIH KONSENTRASI”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran dan pengertian yang benar terhadap penelitian di atas, maka penulis berusaha menjelaskan berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul sebagai berikut :

1. Motivasi

Motivasi yang dimaksud dalam tulisan ini adalah bentuk-bentuk dorongan mahasiswa dalam memilih konsentrasi, baik motivasi yang datang dari dalam diri mahasiswa itu sendiri (intrinsik) ataupun motivasi yang datang dari luar (ekstrinsik) dalam memilih konsentrasi yang mereka inginkan.

2. Mahasiswa

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016 yang telah memilih konsentrasi pada jurusan Pendidikan Agama Islam tersebut.

3. Konsentrasi

Konsentrasi yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pemusatan seluruh pembelajaran dari awal hingga akhir terkait pada perkuliahan yang sudah diambil. Yang pada dasarnya dibagi kepada beberapa bagian seperti konsentrasi Fiqih,

Akidah Akhlak, Alquran Hadis, dan SKI, dan semua itu pada akhirnya akan dipilih oleh setiap mahasiswa yang mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam Memilih Konsentrasi ?
2. Bagaimana Problematika dan Fakta Setelah Pengambilan Konsentrasi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menelaah lebih jauh tentang signifikansi pemilihan konsentrasi pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi mahasiswa dalam memilih konsentrasi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dalam memilih konsentrasi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari.

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat pentingnya menelaah lebih jauh tentang signifikansi pemilihan konsentrasi pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengingat begitu pentingnya motivasi bagi proses pembelajaran yang membuat seseorang menyenangkan dan bergairah dalam melakukan aktifitas.
3. Menelisik seberapa besar motivasi mahasiswa dalam memilih konsentrasi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Sebagai bahan informasi tentang motivasi calon mahasiswa yang memilih konsentrasi pada jurusan PAI.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa dalam memilih konsentrasi pada jurusan PAI.
3. Memperkaya perbendaharaan khazanah bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, dan bacaan bagi para pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, sekurangnya penulis mendapatkan dua penelitian yang memiliki keterkaitan dengan skripsi penulis:

Pertama, skripsi Ahmad Muhidin pada tahun 2017 yang berjudul *“Motivasi Mahasiswa dalam memilih Program Konsentrasi Aqidah Akhlak Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.”*

Kedua, skripsi Ayu Mila pada tahun 2017 yang mengangkat tentang *“Minat Menghafal Alquran Pada mahasiswa Konsentrasi Alquran Hadits Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin.”*

Dari dua penelitian yang mengangkat penelitian tentang konsentrasi pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Antasari Banjarmasin memiliki perbedaan dengan skripsi penulis, oleh sebab itu penulis merasa belum ada penelitian yang mengangkat judul yang sama secara signifikan dengan skripsi penulis.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis tentang motivasi dan pembagiannya.

Bab III Metode penelitian berisikan jenis dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan hasil yang didapat pada proses penelitian, kemudian ditambahkan dengan data sekunder yaitu yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran-saran.
